

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Akuntansi untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Akademik (Studi Kasus di SMKN 1 Banjar), dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Profil pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi di SMKN 1 Banjar menunjukkan bahwa guru akuntansi telah memiliki kualifikasi akademik yang sesuai S1 Pendidikan Akuntansi, dan ada pula yang melanjutkan ke jenjang S2 Akuntansi, semua guru akuntansi telah mengikuti sertifikasi pendidik, pelatihan, MGMP, workshop, serta kegiatan peningkatan kompetensi lainnya. Guru juga memiliki kemampuan penguasaan materi akuntansi dan penggunaan teknologi pembelajaran yang cukup baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu belum meratanya kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi digital, keterbatasan inovasi pembelajaran berbasis industri, serta masih adanya guru yang belum aktif mengikuti pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.
- b. Proses pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua program keahlian, serta guru. Kegiatan pengembangan dilakukan melalui pelatihan, supervisi akademik, MGMP, workshop, bimtek, dan pembelajaran mandiri. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala, seperti keterbatasan waktu, kurang optimalnya evaluasi tindak lanjut pelatihan, keterbatasan sarana pendukung, dan belum konsistennya monitoring hasil pengembangan kompetensi guru.
- c. Langkah-langkah pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dimulai dari identifikasi kebutuhan kompetensi guru, penyusunan program pengembangan, pelaksanaan kegiatan pengembangan, evaluasi hasil kegiatan, dan tindak lanjut perbaikan pembelajaran. Namun, masih terdapat kekurangan dalam implementasinya, yaitu belum semua program pengembangan disusun berdasarkan analisis kebutuhan yang mendalam, serta belum adanya program pengembangan yang terjadwal secara berkelanjutan dan terukur dalam jangka panjang.
- d. Strategi pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dilakukan melalui peningkatan kolaborasi antar guru, penguatan supervisi akademik, pemberian motivasi dan dukungan dari pimpinan sekolah, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta kerja sama

dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Meskipun demikian, penelitian menemukan beberapa kekurangan, yaitu belum optimalnya kerja sama dengan dunia industri secara berkelanjutan, keterbatasan pendanaan program pengembangan kompetensi, serta masih kurangnya inovasi strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan industri.

5.2.1 Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Guru akuntansi perlu meningkatkan penguasaan teknologi pembelajaran, aplikasi akuntansi digital, serta lebih aktif mengikuti pelatihan, seminar, dan MGMP agar kompetensi profesional semakin berkembang, juga guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi berbasis praktik dan teknologi agar lulusan memiliki kompetensi akademik yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- b. Sekolah perlu melaksanakan program pengembangan kompetensi guru secara lebih terencana, berkelanjutan, dan didukung supervisi akademik yang efektif agar kualitas pembelajaran meningkat.
- c. Sekolah perlu menyusun langkah pengembangan kompetensi guru secara sistematis mulai dari analisis kebutuhan, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi agar pelaksanaannya lebih optimal.
- d. Strategi pengembangan kompetensi guru perlu diarahkan pada pemanfaatan teknologi, kerja sama dengan dunia industri, dan pengembangan pembelajaran inovatif untuk mendukung peningkatan mutu lulusan akademik.
- e. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai pengembangan kompetensi profesional guru dengan cakupan yang lebih luas, baik pada program keahlian lain maupun di sekolah yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji pemanfaatan teknologi digital, pembelajaran berbasis industri, dan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru dan mutu lulusan SMK.

5.2.2 Implikasi

Penelitian mengenai “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Akuntansi untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Akademik di SMKN 1 Banjar” memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kompetensi profesional guru akuntansi perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penguasaan teknologi pembelajaran, aplikasi akuntansi digital, serta keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan,

seminar, workshop, dan MGMP. Oleh sebab itu, sekolah perlu memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai agar guru dapat terus mengembangkan kemampuan profesionalnya sesuai perkembangan pendidikan dan kebutuhan dunia kerja.

- b. Proses pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi perlu dilaksanakan secara lebih terencana, sistematis, dan berkelanjutan agar mampu meningkatkan mutu lulusan akademik di SMKN 1 Banjar. Oleh sebab itu, sekolah perlu meningkatkan pelaksanaan pelatihan, supervisi akademik, workshop, MGMP, serta evaluasi dan tindak lanjut terhadap hasil pengembangan kompetensi guru.
- c. Langkah-langkah pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi perlu dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan mulai dari identifikasi kebutuhan kompetensi guru, penyusunan program pengembangan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, hingga tindak lanjut perbaikan pembelajaran di SMKN 1 Banjar. Oleh sebab itu, sekolah perlu menyusun program pengembangan kompetensi guru berdasarkan kebutuhan nyata dan perkembangan dunia pendidikan serta dunia kerja.
- d. Strategi pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu lulusan akademik di SMKN 1 Banjar. Oleh sebab itu, sekolah perlu menerapkan strategi pengembangan kompetensi guru secara inovatif melalui penguatan supervisi akademik, kolaborasi antar guru, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta peningkatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).